

Kajian Elemen-Elemen Pendukung Interior CIP Lounge Pada Terminal A Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Riza Septriani Dewi, Novrizal Primayudha, Annisa Salsabila

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Program
Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur & Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: riza.septriani@isi.ac.id, novrizalprimayudha@itenas.a.id, anisaslsbl@gmail.com

Abstrak

Terminal A Bandara Adisutjipto Yogyakarta kembali dioperasikan. Walaupun menurut data BRS Provinsi D.I.Yogyakarta mengalami penurunan jumlah penumpang pada bulan April 2022 sebesar 47,65 persen, tetapi terdapat tren pertumbuhan jumlah penumpang dan pesawat udara di bandara ini. Tingginya kembali lalu lintas penerbangan membuat Bandara Adisutjipto Yogyakarta harus mengoptimalkan layanan kepada pengguna jasa bandara dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat dan optimalisasi fasilitas ruang tunggu Bandara seperti CIP Lounge Concordia. Ruang tunggu khusus dibawah naungan PT Angkasa Pura Hotel ini merupakan fasilitas untuk tamu VIP yang akan melakukan perjalanan udara, sehingga perlu perhatian mengenai kondisi interiornya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung ke Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Kajian ini menunjukkan perlunya pembaharuan pada interior CIP Lounge Concordia dengan mempertahankan unsur budaya yang dapat merepresentasikan karakteristik D.I.Yogyakarta kepada para pengunjung bandara. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi perkembangan ilmu desain dan sebagai salah satu referensi bagi profesional desainer dan pengembang dalam merancang CIP Lounge di Bandara.

Kata kunci: elemen interior, bandara, CIP Lounge, budaya yogyakarta

Abstract

Yogyakarta Adisutjipto Airport Terminal A is back. Although according to BRS data, the D.I.Yogyakarta Province experienced a decrease in the number of passengers in April 2022 by 47.65 percent, but there is a growing trend in the number of passengers and aircraft at this airport. The flight traffic has forced Yogyakarta Adisutjipto Airport to optimize services to users by implementing strict health protocols and optimizing airport waiting room facilities such as the CIP Lounge Concordia. This particular waiting room under the auspices of PT Angkasa Pura Hotel is a facility for VIP guests traveling by air, so it is necessary to pay attention to the condition of the interior. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. Data collection techniques through direct observation of Yogyakarta Adisutjipto Airport. This study shows the need for updating the interior of the CIP Lounge Concordia by maintaining cultural elements that can represent the characteristics of D.I.Yogyakarta to airport visitors. The results of this study can be used as a reference for the development of design science, professional designers, and developers in designing the CIP Lounge at the airport.

Keywords: interior elements, airport, CIP lounge, Yogyakarta culture.

Pendahuluan

Transportasi udara merupakan sarana moda transportasi yang beroperasi di udara. Seperti halnya transportasi darat dan laut, transportasi udara juga punya fungsi yang beragam. Tergantung dari jenis transportasi udara itu sendiri. Transportasi udara terbilang sangat efektif dalam menjadi transportasi maupun angkutan, karena sebagai moda transportasi yang hanya beroperasi di udara ini yang dapat

mengantarkan dari satu kota ke kota lainnya, dari pulau ke antar pulau lainnya, dan hingga dapat melintasi benua ke benua lainnya dengan efektif. Hal ini tentu saja menjadi pengalihan pemikiran masyarakat dalam memilih jenis transportasi yang diinginkan, terutama menjadikan pemilihan efektifitas dalam estimasi waktu perjalanan yang singkat pada transportasi udara ini, yang selanjutnya menyebabkan meningkatnya jumlah permintaan transportasi udara oleh masyarakat. Salah satu bandara yang berada di Indonesia, dan yang menjadi fokus pada penulisan kali ini yaitu, Bandara Adisutjipto Yogyakarta yang merupakan bandar udara maupun transportasi udara yang terletak di Kota Yogyakarta. Berdasarkan IDN Times (IDN Times, 2022) Bandara Adisutjipto Yogyakarta merupakan bandara tersibuk kedua di Indonesia setelah Bandara Soekarno Hatta Jakarta, diikuti pada urutan ketiga yaitu Bandara Juanda di Surabaya. Bandara Adisutjipto Yogyakarta merupakan bandara enclave sipil yaitu bandara yang pengelolaannya secara bersama antara institusi sipil dan militer. Bandara Adisutjipto Yogyakarta sendiri dikelola oleh PT. Angkasa Pura I, dan TNI AU. Pada kota Yogyakarta sendiri sudah memiliki 2 bandara setelah adanya Bandara Adisutjipto Yogyakarta, yang selanjutnya memiliki kendala beberapa hal seperti status kepemilikan area yang masih dibawah pengawasan AURI, dan lokasi yang berdekatan langsung dengan hunian, dan stasiun lokal kereta api maguwo, sehingga menyebabkan adanya perancangan bandara yang terbaharuan pada untuk Yogyakarta itu sendiri yaitu Bandara International Yogyakarta atau disebut juga dengan *Yogyakarta International Airport Kulon Progo*. Pemindahan penerbangan ke Bandara YIA menjadi solusi atas terjadinya "*lack of capacity*" di Bandara Adisutjipto Yogyakarta dan penerapan kebijakan *social distancing* yang lebih mudah dilaksanakan sebagai antisipasi penyebaran Pandemi Covid-19 di lingkungan Bandara kala itu (Tribun Jogja, 2020).

PT Angkasa Pura I selaku pengelola Bandara Adisutjipto, mengumumkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta kembali mengoperasikan Terminal A sebagai terminal keberangkatan penumpang per Selasa 1 Februari 2022 (CNN Indonesia, 2022). Faik dalam CNN Indonesia mengungkapkan difungsikannya kembali Terminal A sebagai terminal keberangkatan penumpang ini dibarengi dengan optimalisasi layanan kepada pengguna jasa bandara, serta penerapan protokol kesehatan secara ketat (CNN Indonesia, 2022). Bandara Adisutjipto Yogyakarta sendiri sebenarnya sudah tidak dapat dikembangkan lebih, namun karena tingginya traffic penerbangan membuat Bandara Adisutjipto Yogyakarta ini harus tetap bisa memertahakan eksistensi terhadap wisatawan agar dapat menikmati fasilitas Bandara tersebut dengan baik, dan nyaman. Meningkatnya frekuensi penerbangan sehingga timbul persaingan untuk meningkatkan pelayanan penumpang yang akan berangkat dan kedatangan. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta, provinsi D.I.Yogyakarta mengalami penurunan jumlah penumpang pada bulan April 2022 sebesar 47,65 persen, tetapi terdapat tren pertumbuhan jumlah penumpang dan pesawat udara di bandara ini (BPS, 2022). Mobilitas kegiatan tersebut menuntut adanya fasilitas ruang tunggu yang dapat memberikan kenyamanan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi calon penumpang yang akan menunggu jadwal keberangkatan, dan kedatangan. Seperti CIP (Commercial Important Person) Lounge yang ada pada Bandara Adisutjipto Yogyakarta tersebut memerlukan pembahasan lebih lanjut mengenai kondisi dan pembaharuan yang dapat memberikan kenyamanan kepada calon penumpangnya.

Pada Bandara Adisutjipto Yogyakarta sendiri memiliki CIP Lounge dengan nama Concordia Lounge dengan fasilitas terdiri dari, resepsionis, ruang tunggu umum dengan buffet light meal dan beverages serta area komputer, ruang tunggu private, toilet, praying room, dan fasilitas check in counter. Sesuai dengan konsep kontemporer jawa yang dimiliki oleh Bandara Adisutjipto Yogyakarta itu sendiri, namun memiliki kendala dengan gaya dan konsep yang sudah ketinggalan modern, dan masih terkesan gelap karena belum maksimalnya pencahayaan dan penghawaan yang akan memberikan pelayanan khusus kepada calon penumpang pada CIP Lounge. Dengan begitu, fokus pada penulisan ini akan mengarah kepada kajian elemen-elemen yang akan mendukung memberikan kenyamanan khusus kepada calon penumpang pada CIP Concordia Lounge di Terminal A Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Pengolahan dan penerapan elemen-elemen interior akan dapat sangat membantu untuk dapat membentuk suasana nyaman dengan hal yang berbeda pada ruang tunggu lainnya, karena elemen-elemen tersebut akan sangat mendukung untuk dapat memberikan ide atau pengetahuan mengenai penggunaan material-material yang akan memberikan kenyamanan khusus pada CIP Lounge pada Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Permasalahan yang menjadi fokus

penulisan adalah mengenai ide-ide pembaharuan yang akan berguna untuk dapat meningkatkan kenyamanan melalui elemen-elemen interior khusus yang diberikan untuk dapat membantu menjawab peranan CIP Concordia Lounge sebagai Lounge yang dapat memberikan fasilitas khusus kepada calon penumpangnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian melalui observasi. Objek dari penelitian ini adalah berfokus pada CIP Lounge yang berada didalam Terminal A Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Observasi yang dilakukan untuk penelitian ini dengan melakukan survey mendatangi tempat, mengamati lingkungan CIP Lounge Concordia dan lingkungan disekitar bandara, serta melakukan dokumentasi guna sebagai bukti kondisi yang terjadi pada bangunan Terminal A Bandara Adisutjipto Yogyakarta secara langsung oleh penulis pada Maret 2022. Wawancara kepada pihak yang bekerja atau staff yang bekerja pada Bandara Adisutjipto Yogyakarta juga dilakukan untuk menghimpun data yang ada agar dapat mengetahui kebutuhan terbaharuan fasilitas hingga interior pada Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Perancangan ini berpusat pada bagaimana memahami tentang bagaimana struktural interior yang ada pada Terminal A Bandara Adisutjipto Yogyakarta, terutama CIP Lounge Concordia sehingga dapat diimplementasikan sebagai pemikiran bagi penulis untuk dapat memberikan ide-ide pembaharuan pada interior lounge tersebut. Setelah data dianalisa, nantinya akan didapatkan hasil dari perancangan ini yakni berupa konsep desain yang sesuai untuk CIP Lounge Concordia yang berada di dalam Terminal A Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Pembahasan

Prinsip-prinsip elemen interior dalam ruang

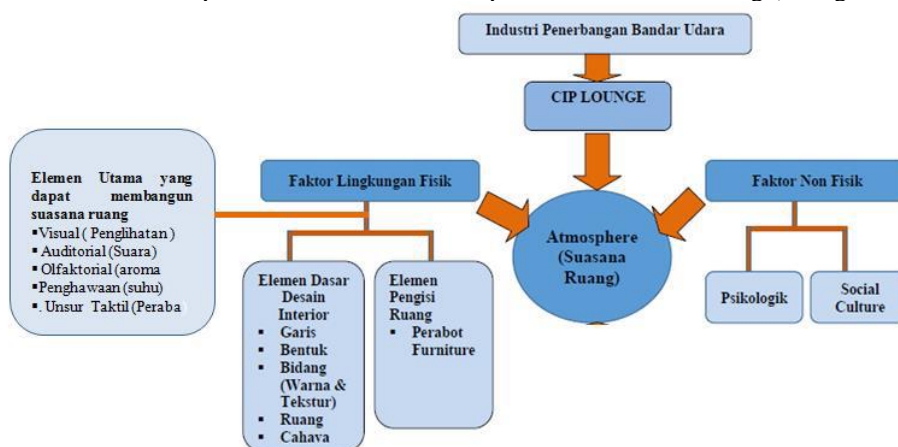
Dalam merencanakan tata letak, perabotan, dan pengayaan ruang, desainer interior harus sangat menyadari karakter arsitekturalnya serta potensi untuk dimodifikasi dan ditingkatkan (Ching & Binggeli, 2012). Desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan (Ching & Adjie, 1996). Oleh sebab itu, keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, di samping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian kita. Desain interior sebuah ruang dikatakan berhasil ketika interaksi manusia dengan elemen pembentuk ruang itu berjalan dengan baik sehingga timbul rasa nyaman (Dewi, 2020). Dimana kenyamanan itu sendiri merupakan kondisi batiniah pada manusia yang tercipta dari stimulus yang diterima oleh inderawi karena elemen-elemen ruang tersebut merangsang manusia dan tidak ditolak kehadirannya (Dewi, Pengaruh Unsur Alam terhadap Minat Berkunjung Kembali di Mal, 2016). Karena itu tujuan dari perancangan interior adalah pengembangan fungsi, pengayaan estetis dan peningkatan psikologi ruang interior. Menurut Kilmer (Kilmer, ASID & Kilmer, AIA, 2014) dalam ilmu desain interior, terdapat prinsip-prinsip elemen pada interior yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan desain interior yang baik, yaitu :

1. *Balance* atau keseimbangan terbagi menjadi tiga, yaitu keseimbangan simetrik, asimetrik, dan proksimal. Simetris: Keseimbangan simetris yang ada apabila berat visual dari elemen-elemen desain terbagi secara merata baik dari segi horizontal maupun vertikal. Gaya ini mengandalkan keseimbangan berupa dua elemen yang mirip dari dua sisi yang berbeda (cerminan dari sisi yang lain). Kondisi pada keseimbangan simetris adalah gaya umum yang sering digunakan untuk mencapai suatu keseimbangan dalam desain. Meskipun mudah untuk diterapkan, keseimbangan simetris sulit untuk membangkitkan emosi dari pembaca visual karena terkesan “terlalu direncanakan”. Keseimbangan simetris juga biasa disebut dengan keseimbangan formal. Keseimbangan asimetris adalah keseimbangan informal dimana dengan komposisi antar sisi sama namun dengan penggunaan material yang berbeda atau terjadi ketika berat visual dari elemen desain tidak merata di poros tengah halaman. Gaya ini mengandalkan permainan visual seperti skala, kontras, warna

untuk mencapai keseimbangan dengan tidak beraturan. Seringkali kita melihat sebuah desain dengan gambar yang begitu besar diimbangi dengan teks yang kecil namun terlihat seimbang karena permainan kontras, warna, dsb. Keseimbangan asimetris lebih mungkin untuk menggugah emosi pembaca visual karena ketegangan visual dan yang dihasilkannya. Ketegangan asimetris juga biasa disebut dengan keseimbangan informal. Keseimbangan proksimal sama seperti keseimbangan asimetrik tetapi pendistribusiannya lebih jauh dan dalam.

2. *Rhythm* atau Ritme dalam desain interior, ritme adalah semua pola pengulangan tentang visual. Ritme didefinisikan sebagai kontinuitas atau pergerakan yang terorganisir.
3. *Emphasis* atau penekanan digunakan sebagai prinsip desain ketika elemen tertentu diberi aksentuasi lebih dari yang lain, menciptakan hubungan dominasi dan subordinasi. Penekanan memberikan variasi dan karakter pada interior dengan menciptakan titik fokus dan pusat perhatian melalui penggunaan bentuk, warna, tekstur, dan garis yang dominan dan subordinat.
4. *Proportion* atau proporsi sebagai prinsip desain sering dikaitkan erat dengan skala, karena keduanya mengekspresikan konsep ukuran dan besaran relatif. Proporsi didefinisikan sebagai hubungan bagian-bagian satu sama lain atau keseluruhan, sedangkan skala mengacu pada ukuran suatu hal dalam kaitannya atau perbandingan dengan hal-hal lain.
5. *Scale* atau skala biasanya terkait erat dengan proporsi, kecuali bahwa skala terutama dilihat sebagai standar relatif atau ukuran di luar suatu objek dan terkait dengan beberapa unit konstan. Dalam arsitektur dan desain interior, ketika kita berbicara tentang skala, kita membandingkan ukuran suatu objek atau lingkungan dengan manusia.
6. *Unity* (kesatuan) & *harmony* merupakan prinsip desain dimana elemen-elemen yang terpisah dan berbeda disatukan untuk mengkreasikan keseluruhan komposisi dari desain. Unity adalah kualitas dari kesatuan dan keselarasan yang tercapai melalui penataan berbagai macam elemen-elemen dasar penunjang desain interior di dalam tema keseluruhan. Unity dapat dicapai melalui pengulangan garis, bentuk, tekstur, material maupun warna. Harmony adalah suatu keadaan dimana kesesuaian tercapai antara elemen-elemen dengan keadaan di sekelilingnya. Elemen yang dapat berbaur, menyatu, dan sesuai satu dan lainnya merupakan rancangan yang telah mencapai prinsip keharmonisan.
7. *Variety* atau keragaman berlimpah di seluruh lingkungan alami dan buatan kita. Desainer menggunakan hal-hal menarik yang menarik perhatian kita dengan keunikannya atau hanya dengan menjadi berbeda untuk menciptakan kegembiraan dan ketertarikan pada komposisi yang statis dan membosankan.

Elemen-elemen interior tersebut dikembangkan lagi oleh Permatasari (Permatasari & Nugraha, 2020) berdasarkan teori para ahli ke dalam elemen pembentuk suasana ruang (lihat gambar 1).



Gambar 1 Elemen Pembentuk Suasana Ruang (Permatasari & Nugraha, 2020)

Ruang dalam kaidah arsitektur selalu melingkupi keberadaan kita, melalui volume ruang kita bergerak, melihat bentuk bentuk dan benda-benda. Pada ruang, bentuk visual, kualitas cahaya, dimensi dan skala, bergantung seluruhnya pada batas-batas yang telah ditentukan oleh unsur-unsur bentuk (Ching & Adjie, 1996). Dalam konteks konsep mendesain interior, selain pendekatan tema, pendekatan gaya juga sangat mendukung suasana ruang yang diinginkan. Gaya sendiri merupakan sebuah sistem mengenai bentuk yang terdiri dari tiga aspek dalam seni rupa yaitu elemen dasar bentuk dan tujuan, kaitan hubungan-hubungan bentuk, dan kualitas (Walker, 1989).

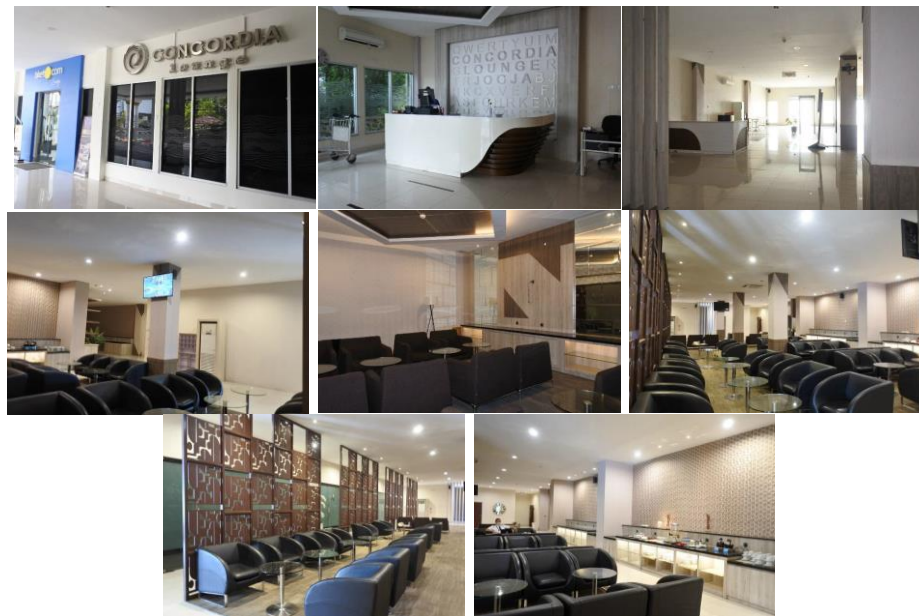
CIP Lounge Concordia Bandara Adisudjipto

CIP Lounge disebut juga Lounge eksekutif yang merupakan bagian penting dari layanan maskapai penerbangan kepada Penumpang Penting Komersial (KAZDA & CAVES, 2015). Penumpang penting tersebut pada umumnya adalah mereka para pelaku bisnis yang diberi fasilitas lingkungan yang nyaman agar dapat terus menjalankan bisnis mereka saat transit atau menunggu penerbangan. CIP (Commercial Important Person) Concordia Lounge pada kajian ini adalah ruang tunggu eksekutif yang berada di Terminal A pada Bandara Adisudjipto Yogyakarta yang menyediakan fasilitas istimewa kepada calon penumpang saat menunggu waktu keberangkatan, transit dan kedatangan. CIP Lounge Concordia merupakan ruang tunggu eksekutif yang dibawah naungan PT Angkasa Pura Hotel. Ruang tunggu eksekutif ini memiliki fasilitas *Check-in Services (include bagasi)*, *Buffet Menu*, *VIP Room*, *Smoking Room*, *Praying Room*, *Rest Room* dan *Access to boarding gate*. Standar untuk luasan CIP Lounge setidaknya empat kali ruang normal, untuk memungkinkan tingkat kenyamanan yang diharapkan dan harus dekat dengan akses ke gerbang. Salah satu operator A 380 telah meminta koneksi langsung antara ruang tunggu CIP dan dek atas pesawat (KAZDA & CAVES, 2015). Keberadaan CIP Lounge, tidak sekedar hanya menunggu jam keberangkatan pesawat dengan menikmati fasilitas menu buffee makanan saja tetapi juga dapat melakukan kegiatan rekreatif (leisure) dengan keberadaan suasana ruang yang nyaman dan menyenangkan (Permatasari & Nugraha, 2020). Selain fasilitas yang disuguhkan, interior pun harus menjawab penggunaan material-material yang dapat memberikan kesan kenyamanan kepada calon penumpangnya yang telah berpergian berjam-jam menggunakan pesawat udara yang dapat memberikan perasaan jetlag, sehingga membutuhkan suasana ruang interior hingga fasilitas untuk memberikan kenyamanan saat akan keberangkatan, dan kedatangan.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No PM 38 Tahun 2015 tentang standar pelayanan penumpang angkutan udara dalam negeri yaitu fasilitas ruang tunggu bagi penumpang harus berupa kursi sebanyak 1/3 penumpang waktu sibuk, memiliki media hiburan seperti TV dan charger box. Menurut RC. Permatasari, dalam (Permatasari & Nugraha, 2020) CIP Lounge merupakan bagian dari zona pada fasilitas komersial bandara selain zona food & Beverage, zona retail, zona Duty Free, zona Services, zona Entertainment. Ruang Tunggu CIP Lounge merupakan ruang transisi berbayar bagi calon penumpang yang akan berangkat atau transit sebagai fasilitas tambahan dari maskapai penerbangan atau member nasabah bank. Permatasari juga menjelaskan bahwa selain fasilitas VIP ruang tunggu yang berbayar atau member card bank tertentu, tentunya fasilitas yang disediakan selain disediakan complimentary buffee prasmanan siap saji dan fasilitas ruang lainnya sesuai dengan kebutuhan pengguna VIP sebuah CIP Lounge. Atmosphere suasana yang dibentuk ditentukan oleh faktor non fisik socio culture dan psikologi pengguna sehingga menentukan kriteria konsep citra ruang yang sesuai dengan brand image kepemilikan CIP Lounge tersebut berada. Keberadaan lokasi CIP Lounge tersebut berada juga menentukan konsep simbol kultur yang mewakili keberadaan CIP Lounge tersebut berada (Permatasari & Nugraha, 2020).

Preseden image CIP Lounge Concordia

Berdasarkan hasil survey dan hasil kajian mengenai kajian elemen-elemen guna mendukung dasar dalam proses perancangan pembaharuan pada CIP Lounge Concordia yang berada didalam terminal A Bandara Adisudjipto Yogyakarta dapat diketahui beberapa hal terkait fasilitas dan pada bandara tersebut. Berikut ini beberapa hal mengenai standarisasi elemen-elemen desain interior dari hasil survey yang telah dilakukan pada eksisting terminal A Bandara Adisudjipto Yogyakarta.



Gambar 2 CIP Lounge Concordia (Dokumen Pribadi, 2022)

Gaya dan konsep CIP Lounge Concordia pada Bandara Adisudjipto yang sudah ketinggalan, dan masih terkesan gelap karena belum maksimalnya mencahayaan dan penghawaan yang akan memberikan pelayanan khusus kepada calon penumpang pada CIP Lounge harus diberikan perhatian khusus jika memilih CIP Lounge lainnya di Indonesia (lihat gambar 2). Konsep kontemporer Jawa yang dimiliki oleh Bandara Adisudjipto Yogyakarta itu sendiri tidak terlihat dalam ruang tunggu eksekutifnya. Jika diteliti lagi berikut preseden image CIP Lounge Concordia pada Bandara Adisudjipto (lihat gambar 3).



Gambar 3 Preseden image CIP Lounge Concordia (Dokumen Pribadi, 2022)

Dari studi preseden tersebut, berikut analisa eksisting dari CIP Lounge Concordia Bandara Adisudjipto (lihat tabel 1).

Tabel 1 Analisa Interior Eksisting Objek Penelitian (Dokumen Pribadi, 2022)

No.	Elemen Desain Interior	Analisa Suasana Interior Eksisting
1	Dinding	Dinding masih menggunakan material putih bersih <i>finishing doff</i> . Warna putih dipilih agar interior ruangan terlihat bersih dan luas. Warna putih juga bersifat general dan sangat cocok untuk <i>public space</i> .
2	Lantai	Menggunakan keramik dan karpet agar pengguna lebih nyaman. Karpet yang digunakan jenis karpet loop pile sehingga kuat terhadap gesekan dan tekanan dibandingkan jenis cut pile. Pemakaian karpet pada ruang tunggu juga berfungsi sebagai peredam bunyi bising yang dihasilkan mesin pesawat.
3	Plafon	Menggunakan plafon dengan gypsum board putih dan rangka galvalum. Mayoritas plafon pada interior ini gypsum putih agar ruang terlihat lebih tinggi dan tidak penuh, karena bangunan tidak terlalu tinggi.
4	Furnitur	Furnitur yang digunakan berupa <i>easy chair</i> berwarna hitam yang dominan dengan ukuran yang tebal dan <i>coffe table</i> untuk mendukung suasana lounge pada bandara yang saat dipadukan dengan interior sekarang terlihat monoton.
5	Elemen Estetis	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen estetis berupa treatment interior sangat kurang pada interior sehingga ruangan terlihat sangat biasa apalagi dibandingkan dengan CIP Lounge Concordia di bandara lain di Indonesia. • Karakter corak budaya lokalitas Yogyakarta sendiri bahkan belum tersampaikan dengan baik di ruang tunggu eksekutif ini.
6	Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan yang dipakai untuk suasana dan perhatian khusus di beberapa bagian terutama pada elemen estetis. Lighting didesain sedemikian rupa sehingga dapat memberikan efek-efek nyaman, dan menarik tanpa mengurangi cahaya general. • Pencahayaan general pada setiap ruangan dan kurangnya permainan cahaya untuk menambah kesan estetis.
7	Penghawaan	Penghawaan berasal dari AC ducting dan beberapa tambahan AC standing di beberapa titik.

Simpulan

Dari pembahasan dan analisa tabel tersebut, dapat diketahui bahwa interior pada CIP Lounge Concordia pada Terminal A Bandara Adisutjipto Yogyakarta masih kurang dalam hal estetika dengan hal berbau terbaharuan. Desain yang menampilkan ciri khas budaya Kota Yogyakarta belum menonjol pada interior CIP Lounge Concordia tersebut. Menerapkan karakter corak budaya Kota Yogyakarta agar bisa meningkatkan semangat dalam mengimplementasikan makna semboyan pada saat bekerja dalam ciri khas Yogyakarta yang dimana bandara merupakan gerbang utama budaya setempat yang akan memberikan kesan utama pengunjung saat datang ke Yogyakarta. Kesan ruang tunggu eksekutif ini jadi tidak menyatu dengan interior ruang lain di bandara Adisutjipto. Perlunya mengoptimalkan fasilitas dan tata ruang sesuai kebutuhan fasilitas pada CIP Lounge Concordia yang berada pada Terminal A di Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi perkembangan ilmu desain dan sebagai salah satu referensi bagi professional desainer dan pengembang dalam merancang CIP Lounge di Bandara terutama berkaitan dengan merancang desain interior terminal penumpang di bandara.

Daftar Pustaka

- Ching, F., & Adjie, P. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, F., & Adjie, P. H. (1996). *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, F., & Binggeli, C. (2012). *Interior Design Illustrated Third Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Dewi, R. S. (2016). Pengaruh Unsur Alam terhadap Minat Berkunjung Kembali di Mal. *JOURNAL OF VISUAL ART AND DESIGN*, 94-107.
- Dewi, R. S. (2020). Pengaruh Mebel Klasik dalam Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal terhadap Pilihan Desain Mahasiswa Desain Interior. *Lintas Ruang*, 31-41.
- KAZDA, A., & CAVES, R. (2015). *AIRPORT DESIGN AND OPERATION Third Edition*. Wagon Lane: Emerald Group Publishing Limited.
- Kilmer, ASID, R., & Kilmer, AIA, W. (2014). *Designing Interiors; Second Edition*. Canada: Wiley.
- Permatasari, R. C., & Nugraha, N. E. (2020). Peranan Elemen Desain Interior dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 59-70.
- Permatasari, R., & Nugrahab, N. (2020). Peranan Elemen Desain Interior dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara. *Dewa Ruci*, 59-70.
- Walker, J. (1989). *Design History and the History of Design*. London: Pluto Press.
- http://hubud.dephub.go.id/hubud/assets/file/regulasi/permen/PM_38_Tahun_2015_1425446885_1957650175.pdf diakses 16 Juni 2022
- <https://www.idntimes.com/travel/destination/dhiya-azzahra/bandara-tersibuk-di-indonesia?page=all> diakses 16 Juni 2022
- <https://jogja.tribunnews.com/2020/03/28/mulai-besok-bandara-yogyakarta-internasional-airport-beroperasi-penuh-layani-168-penerbangan>. diakses 16 Juni 2022
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220202064908-92-753860/terminal-a-bandara-adisutjipto-kembali-beroperasi-per-1-februari>. diakses 22 Juni 2022
- <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2022/06/02/1200/perkembangan-pariwisata-dan-transportasi-d-i-yogyakarta-april-2022.html> diakses 22 Juni 2022
- http://hubud.dephub.go.id/hubud/assets/file/regulasi/permen/PM_38_Tahun_2015_1425446885_1957650175.pdf diakses 22 Juni 2022